

Analisis Penggunaan E-learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas XI D Sma Negeri 10 Pontianak

Lindaria Purba¹, Andang Firmansyah², Haris Firmansyah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura ,
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Ke. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat
E-mail: F1231201007@student.untan.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.455>

ARTICLE INFO

rticle history

Received: 8 April 2025

Revised: 11 April 2025

Accepted: 16 April 2025

Kata Kunci:

Media Pembelajaran.
Pembelajaran Sejarah, E-learning

Keywords:

Instructional Media. History Learning, E-learning



ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana e-learning digunakan dalam pembelajaran sejarah di Sma Negeri 10 Pontianak. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilakukan dengan melibatkan siswa, guru Sejarah, dan kepala sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Perencanaan pembelajaran sejarah disiapkan oleh guru di Kelas XI D Sma Negeri 10 Pontianak dengan menyiapkan modul pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran, serta alat lainnya untuk mendukung pembelajaran. (2) Penggunaan e-learning pada mata pelajaran sejarah di kelas XI D Sma Negeri 10 Pontianak lebih antusias diikuti oleh peserta didik karena kebanyakan dari peserta didik lebih menyukai pembelajaran dengan e-learning karena dapat memudahkan peserta didik, walaupun pembelajaran dengan menggunakan e-learning belum sepenuhnya kondusif dalam guru melaksanakan pembelajaran . (3) Hambatan dalam menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran di kelas XI D Sma Negeri 10 Pontianak adalah kurangnya alat bantu media pendukung dan hambatan teknis seperti koneksi Internet yang tidak stabil. Dapat disimpulkan bahwa penerapan e-learning sebagai media dalam pembelajaran sejarah kelas XI D Sma Negeri 10 Pontianak telah dilakukan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang dapat dirasakan dari analisis modul pengajaran guru sejarah.

This is the case study on the use of e-learning in history learning in Sma Negeri 10 Pontianak. The kind of research used in the method was a qualitative method with a descriptive approach. The research method used was qualitative, and the approach was descriptive. Collection techniques of data were done through observation, depth interviews, and documentation with students and teachers of history and school principals. The data analysis method followed the stages of data collection, reduction, presentation, and drawing conclusion. The results of this study are: 1) History learning planning prepared by teachers in class XI D SMA Negeri 10 Pontianak is done by preparing teaching modules, teaching materials, and learning media, as well as other learning support tools. Headlights (2) The use of e-learning to teach History subjects in class is not yet fully conducive to teachers carrying out learning. (3) Obstacles in using e-learning as a teaching medium in class. It can be concluded that the use of e-learning as a medium in teaching history in class. However this does not reduce students desire to learn, in fact students prefer learning using e-learning.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Lindaria Purba et al. (2025) Analisis Penggunaan E-learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas XI D Sma Negeri 10 Pontianak, 3(4) 464-470. doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.455>

PENDAHULUAN

Abad ke-21 adalah periode waktu yang paling menguntungkan untuk dominasi perkembangan ilmiah dan teknologi yang semakin maju. Banyak hal yang diciptakan menggunakan teknologi untuk membuat kehidupan manusia lebih mudah, salah satunya perkembangan tersebut adalah teknologi informasi. Diiringi oleh perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, antara lain dalam ekonomi, masyarakat, budaya, dan pendidikan. Kemajuan perkembangan teknologi ini tidak memberikan pilihan bagi dunia pendidikan; ia juga harus berpartisipasi dalam menggunakan teknologi modern. Pendidikan harus memberikan dorongan kepada perkembangan masyarakat berbasis pengetahuan dan teknologi global, di mana pengetahuan dan teknologi memainkan peran yang sangat penting sebagai penggerak utama perubahan. Oleh karena itu, pendidikan harus relevan dengan zaman sehingga dapat memenuhi tujuan pendidikan secara penuh. Dengan demikian, tidak akan ada ketidakseimbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dengan kemampuan sumber daya manusia yang ada, yang didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut (Ratnawati et al., 2019) mengatakan bahwa manfaat teknologi informasi dalam pembelajaran adalah (1) sebagai sumber informasi, yaitu mencari informasi yang dibutuhkan; (2) sebagai media dalam pembelajaran, sebagai alat untuk membantu memberikan informasi agar mudah dipahami dan diterima; (3) sebagai pengembang keterampilan IT dalam pembelajaran dengan aplikasinya dalam kurikulum. Dengan perkembangan dan manfaat teknologi informasi, metode pembelajaran telah mengalami banyak perkembangan akhir-akhir ini, baik pada metode pembelajaran maupun media pembelajaran atau bahkan proses pembelajaran. Beberapa bentuk perkembangan teknologi informasi yang diterapkan dalam dunia pendidikan termasuk e-learning. E-learning adalah salah satu inovasi yang sangat berkontribusi dalam mengubah proses pembelajaran yang tidak lagi terbatas pada mendengarkan deskripsi materi dari guru dan kegiatan lain yang dilakukan oleh peserta didik, seperti mengamati dan melakukan; namun, guru masih mengajar seperti biasa dengan memberikan penjelasan atau deskripsi materi. Materi pengajaran seperti itu dengan berbagai format dan bentuk akan membuat setiap instruksi lebih tervisualisasi secara dinamis dan interaktif, memotivasi para pembelajar untuk terlibat lebih dalam dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan e-learning pada umumnya sama dengan langkah-langkah pembelajaran biasa, hanya saja disini guru maupun peserta didik wajib menyediakan laptop/handphone untuk bisa mengakses e-learning dan menyediakan internet secara pribadi. Penggunaan e-learning ini dilakukan pada saat absensi, pemberian materi, pengerjaan soal latihan, dan pengumpulan tugas. Untuk penjelasan biasanya dilakukan langsung oleh guru yang bersangkutan walaupun didalam e-learning mungkin sudah ada penjelasan. Oleh karena itu, tidak berarti menggantikan pembelajaran tradisional seperti yang ditunjukkan oleh (Ratnawati et al., 2019) yang mengatakan bahwa e-learning tidak menggantikan pendekatan pengajaran konvensional melainkan di dalam kelas memperkuat mereka dengan pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan.

Melihat perkembangan teknologi informasi saat ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi e-learning dilakukan di SMA Negeri 10 Pontianak. Implementasi e-learning di SMA Negeri 10 Pontianak dimulai dari pandemi Covid-19 hingga saat ini, pada saat itu juga bertepatan dengan proses pembangunan sekolah sehingga penggunaan e-learning ini sangat mendukung. E-learning tersebut digunakan oleh semua guru mata pelajaran dan semua peserta didik SMA Negeri 10 Pontianak tanpa terkecuali. E-learning dapat diakses melalui web yang telah dibuat oleh pihak sekolah dengan berbagai fitur-fitur pendukung didalamnya, sehingga guru maupun peserta didik bisa dengan mudah berinteraksi langsung, kemudian guru juga bisa berkomunikasi langsung dengan orangtua/wali karena sudah tersedia nomor handphone dengan tujuan untuk memudahkan guru pengajar apabila peserta didik bermasalah.

Ketersediaan media pembelajaran e-learning di sekolah diharapkan dapat membuat proses pembelajaran lebih kondusif, meningkatkan daya tarik belajar bagi siswa, dan meningkatkan proses pembelajaran bagi mereka dalam studi, yang ternyata menjadi harapan untuk meningkatkan hasil belajar

mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa e-learning bergantung pada interaktivitas siswa dengan internet dalam mengakses informasi yang luas, merangsang aktivitas siswa yang dipicu oleh tantangan, dan menyediakan materi pembelajaran yang memadai. Penelitian ini telah peneliti lakukan pada tahun ajaran 2024 dengan judul “Analisis Penggunaan E-learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas XI D Sma Negeri 10 Pontianak”.

METODE

Penelitian ini adalah studi deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang terjadi di lapangan. Menurut Moleong L.J (2017:6) "Penelitian kualitatif dilakukan untuk menginterpretasi fenomena yang secara holistik dialami oleh subjek penelitian dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alami tertentu menggunakan berbagai metode alami". Sebaliknya, Arikunto (2014:3) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dilakukan untuk mempelajari kondisi, situasi, atau hal lainnya. Penelitian ini dilakukan di Sma Negeri 10 Pontianak, Jl. Purnama Gang Karya Tani, Parit Tokaya, Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Prov. Kalimantan Barat. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Peneliti secara langsung mengumpulkan data di lapangan di mana peneliti aktif terlibat. Oleh karena itu, peneliti menjadi peserta dalam studi ini sejak fase awal hingga tahap akhir penelitian. Data yang dikumpulkan adalah hasil dari wawancara dengan pihak terkait.

Sugiyono (2019:194) telah mengusulkan bahwa ada dua sumber data dalam penelitian: ada sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan adalah guru mata pelajaran sejarah, kepala sekolah Sma Negeri 10 Pontianak, siswa kelas XI D, dan alat pembelajaran yang digunakan. Data sekunder lain yang digunakan adalah dalam bentuk modul pengajaran untuk mata pelajaran sejarah Kelas XI D, data guru, dan data siswa dari Sma Negeri 10 Pontianak. Teknik pengumpulan data dan informasi yang diterapkan oleh peneliti melibatkan beberapa kegiatan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di sisi lain, teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Dan terakhir, teknik validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menunjukkan efektivitas keseluruhan data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan E-learning Pada Kelas XI D Sma Negeri 10 Pontianak

Pelaksanaan suatu aktivitas harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang bertujuan untuk membuat hasil yang diperoleh menjadi optimal. Perencanaan adalah bentuk persiapan yang diorganisir dengan semua kemampuan berpikir terhadap tindakan yang akan diambil nantinya dalam mengejar tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan adalah bentuk persiapan yang diatur dengan semua kemampuan berpikir untuk tindakan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan. Apa yang telah direncanakan tidak berhenti di situ; sebaliknya, itu berlanjut setelah satu periode selesai (Hindun, 2015). Sedangkan, (Kurniawati, 2021) Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan yang diatur dan dikembangkan secara sistematis, diterapkan oleh pendidik berdasarkan beberapa aspek seperti pendekatan, berbasis masalah, pemecahan masalah, dan berbasis proyek.

Perencanaan pembelajaran ini akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya sehingga sangat penting. Perencanaan dalam pembelajaran sejarah menggunakan e-learning di kelas XI D Sma Negeri 10 Pontianak harus dilakukan melalui persiapan alat pembelajaran dan alat pendukung lainnya untuk mendukung proses pembelajaran. Itu berarti perencanaan pembelajaran sejarah menggunakan e-learning XI D Sma Negeri 10 Pontianak ditujukan untuk menentukan bagaimana desain dapat digunakan dan berfungsi sebagai panduan sepanjang proses pembelajaran. Perencanaan adalah desain yang disiapkan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, di dalam kelas XI D Sma Negeri 10 Pontianak, guru Sejarah sendiri, Ibu Sannur Siregar, menyiapkan alat-alat pengajaran yang diperlukan untuk melakukan kegiatan belajar menggunakan e-learning, seperti modul pengajaran dan media pembelajaran. Pengorganisasian modul pengajaran dilakukan sesuai dengan modul pengajaran Kurikulum Merdeka. Komponen-komponen ini

mencakup informasi umum, yang meliputi (identitas, profil pelajar Pancasila, sarana prasarana, target peserta didik, dan metode pembelajaran), kompetensi inti (tujuan pembelajaran, pengetahuan prasyarat, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup), materi, perangkat asesmen, bentuk penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selain perangkat untuk pembelajaran, yang harus disiapkan dalam pembelajaran sejarah berbasis e-learning adalah materi dan sumber atau media pembelajaran itu sendiri. Materi pembelajaran yang disiapkan oleh guru adalah materi pengajaran yang diambil dari buku Sejarah Indonesia untuk Kelas XI, disajikan dalam bentuk power point. Materi tersebut kemudian diberikan kepada siswa melalui e-learning. "Di Bawah Tirani Jepang" adalah materi pembelajaran sejarah yang disediakan oleh guru.

Bahkan persiapan oleh guru sejarah, Ibu Sannur Siregar sudah cukup maksimal, meskipun tidak sepenuhnya maksimal. Dalam mengimplementasikan pembelajaran menggunakan e-learning, ada hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru: menyiapkan alat pembelajaran dan memfasilitasi pembelajaran. Bagian terkait terdiri dari bahan, media, perangkat, dan hal lain yang disesuaikan sesuai dengan kondisi. Secara keseluruhan, dalam proses belajar sendiri, guru bertindak dalam mengajar di dalam kelas, sesuai dengan apa yang diinstruksikan dalam pedoman modul pengajaran yang diformulasikan agar proses belajar benar-benar berjalan dengan baik dan jelas terarah. Dapat diamati oleh para peneliti, terutama dalam hal kegiatan belajar yang diperkenalkan, di mana tidak ada doa yang diucapkan sebelum dimulainya materi pembelajaran; dan, begitu juga pada akhirnya, kegiatan penutup untuk proses pembelajaran tidak tercermin. Sedangkan dalam modul pengajaran, sudah termasuk doa dan refleksi.

Menurut penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran sejarah tentang "Di Bawah Tirani Jepang" sudah cukup optimal. Ini dibuktikan oleh banyak siswa yang benar-benar menikmati belajar sejarah dengan e-learning. Dengan demikian, pentingnya perencanaan dalam sebuah proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan e-learning menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menentukan perencanaan agar pembelajaran berjalan lebih optimal.

Pelaksanaan Penggunaan E-learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas XI D Sma Negeri 10 Pontianak

Pembelajaran sejarah adalah interaksi antara guru dan siswa mata pelajaran sejarah dengan tujuan umum untuk memperkuat nasionalisme dan mengajarkan prinsip-prinsip moral, sehingga mereka dapat membandingkan masa lalu, masa kini, dan masa depan sebagai satu kesatuan. Hal lain juga dikatakan oleh (Martha et al., 2023) bahwa manfaat belajar sejarah, belajar sejarah sangat penting untuk memenuhi rasa ingin tahu manusia. Tujuan sejarah menjadi lebih jelas, yaitu, (1) untuk memuaskan rasa ingin tahu tentang peristiwa-peristiwa masa lalu, tentang bagaimana peristiwa-peristiwa tersebut digambarkan, mengapa peristiwa-peristiwa tersebut terjadi dan bagaimana peristiwa-peristiwa tersebut berakhir, serta prediksi implementasi atau dampak peristiwa-peristiwa tersebut pada bidang kehidupan lainnya. (2) Pada pembahasan lebih lanjut tentang sejarah sebagai seni atau unit disiplin. Sementara itu, implementasi pembelajaran adalah tindakan melakukan apa yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam modul pengajaran, sesuatu yang dirancang oleh guru sebelum proses pembelajaran.

Untuk itu pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan e-learning dikelas XI D Sma Negeri 10 Pontianak dilaksanakan selama 2x45 menit setiap pertemuan. Proses pembelajaran terjadi pada tahap tatap muka melalui e-learning. Proses pembelajaran sejarah di kelas XI D dengan e-learning di Sma Negeri 10 Pontianak umumnya terdiri dari proses pengenalan, inti, dan kesimpulan, yang tidak jauh berbeda dari yang umum. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan e-learning pada kelas XI D Sma Negeri 10 Pontianak diawali dengan guru melakukan login pada website e-learning Sma Negeri 10 Pontianak, mengupload materi dan bahan ajar, membuka pembelajaran dengan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian mengarahkan peserta didik untuk melakukan absensi. Di samping itu, setelah memberikan pembukaan, maka ibu Sannur Siregar S.Pd memberikan materi berbentuk Youtube video serta power point melalui E-learning dan meminta siswa membaca, mengobservasi serta memahami materi. Kemudian setelah observasi materinya, siswa diminta untuk mengerjakan soal sebagai bentuk evaluasi. Pada kegiatan penutup diakhiri dengan pemberian kesimpulan dan menutup pembelajaran. Proses pembelajaran melalui e-learning, bagaimanapun belum sepenuhnya diimplementasikan secara optimal seperti yang diindikasikan oleh modul pengajaran yang dibuat sebelumnya oleh guru. Beberapa langkah belum dilakukan selama implementasi seluruh proses pembelajaran: tidak dimulai dengan doa, beberapa guru tidak memberikan interaksi yang cukup antara guru dan siswa dan tidak ada refleksi pada akhir proses pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Ruhimat, 2010) kegiatan pendahuluan pembelajaran adalah kegiatan yang disebut sebagai pre-instruksional. Kegiatan inti sebenarnya hanya memiliki satu fungsi utama, yaitu membentuk awal pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran. Efisiensi waktu dalam kegiatan pra-pembelajaran ini harus dijaga, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan ini relatif singkat, sekitar 5 menit. Oleh karena itu, dengan bijaksana, dalam periode yang cukup singkat, diharapkan bahwa kondisi pembelajaran awal yang baik telah diciptakan oleh guru sehingga kegiatan di awal proses pembelajaran mendukung proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kegiatan awal yang dilakukan adalah oleh guru sejarah, Ibu Sanur Siregar melalui e-learning, menyatakan dan menyebarkan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi, kegiatan awal untuk mengeksplorasi kemampuan siswa mengenai materi.

(Rahmawati et al., 2022) kegiatan inti adalah pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa sesuai dengan program dalam periode tertentu. Instruktur membentuk pengalaman belajar dan kemampuan siswa melalui proses pembelajaran yang direncanakan. Kompetensi siswa yang akan dicapai harus jelas disusun dan ditentukan untuk mencapai kondisi pembelajaran mereka. Dalam kegiatan inti, Ibu Sannur Siregar sebagai guru sejarah memberikan informasi, mendiskusikan materi pengajaran, dan bertukar pendapat dalam diskusi materi atau memecahkan masalah bersama dengan siswa. Ia mengundang siswa untuk melakukan tugas latihan pilihan ganda sebagai bentuk evaluasi materi yang telah dibahas. Ini adalah materi yang diberikan oleh Ibu Sanur Siregar dalam kegiatan inti mengenai materi "Di Bawah Tirani Jepang", dengan materi yang disediakan dalam bentuk power point dan video YouTube yang dapat dilihat oleh siswa di menu bahan ajar pada e-learning.

Sebagai hasilnya, menutup pelajaran akhirnya dapat diinterpretasikan sebagai kegiatan yang menyaring semua yang telah dipelajari dan bagaimana itu terhubung dengan pengalaman yang sebelumnya diperoleh, menilai keberhasilan siswa, dan juga mengevaluasi kinerja guru dalam menjalankan proses pembelajaran. (Madjid, 2019).. Sedangkan kegiatan penutup pembelajaran dengan menggunakan e-learning yang dilaksanakan oleh ibu Sanur Siregar yaitu dengan menyimpulkan materi dan melakukan penilaian, serta tindak lanjut dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan e-learning ini berkaitan dengan kerucut pengalaman belajar Edgar Dale bahwa pembelajaran menggunakan e-learning termasuk dalam poin-poin kerucut pengalaman belajar yaitu, (1) Membaca, mendengarkan, dan melihat gambar kegiatan. Pada tingkat ini, ini adalah pengalaman menggambarkan realitas secara langsung sebagai pengalaman pertemuan pertama. Karena peserta didik masih menjadi peserta, tingkat pemahaman mereka akan menjadi yang terburuk dibandingkan dengan jenis metode pembelajaran lainnya. (2) Diskusi dan Presentasi. Pada tingkat ini, peserta didik harus diberikan masalah yang dapat merangsang mereka untuk berpikir aktif. Sifat peserta didik harus tetap partisipatif karena konkretisasi masalah belum diberikan.

Dari hasil pembahasan di atas, terlihat bahwa implementasi e-learning di kelas XI D Sma Negeri 10 Pontianak tidak optimal karena beberapa langkah modul pengajaran tidak diimplementasikan selama proses pembelajaran. Hal ini, bagaimanapun tidak mengurangi antusias siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, terutama dengan adanya e-learning, yang sangat membantu baik guru maupun siswa. Oleh karena itu, keterampilan mengajar dan kreativitas guru dalam menggunakan e-learning sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif bagi siswa.

Hambatan Dalam Penggunaan E-learning Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI D Sma Negeri 10 Pontianak

Baik guru maupun siswa telah mengalami hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran menggunakan media. Hambatan adalah kondisi di mana gejala, penghalang, dan kesulitan menjadi penghalang untuk mewujudkan keinginan. Hambatan berarti penghalang, faktor, atau kondisi yang membatasi, menghambat, atau mencegah mencapai tujuan atau memaksa implementasi dibatalkan. Kendala seringkali terjadi dalam dunia pendidikan, seperti pada penggunaan media pembelajaran didalam kelas (Arianto, 2022).

Terdapat beberapa kendala ataupun masalah didalam penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran sejarah baik pada saat persiapan maupun pelaksanaan ditemui guru terkendala pada sarana alat penunjang pembelajaran seperti minimnya komputer/laptop, sedangkan peserta didik terkendala mengenai server yang sering kali gangguan atau down, hal ini karena kurangnya fasilitas dari sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas XI D SMA Negeri 10 Pontianak, dari observasi

yang dilakukan terhadap implementasi pembelajaran sejarah menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran, beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sannur Siregar selaku guru sejarah menyatakan bahwa kendala yang saya dihadapi kendala hardware dan kendala teknis. Kendala hardware mengenai fasilitas alat penunjang penggunaan media seperti terbatasnya komputer atau laptop. Sedangkan untuk kendala teknis yaitu kendala pada sinyal wifi yang terkadang pada saat penggunaan e-learning terjadi gangguan, sehingga keluar dari server e-learning yang akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Hal diatas sejalan dengan yang dikatakan oleh bapak Sukran selaku kepala sekolah Sma Negeri 10 Pontianak bahwa memang benar kendala yang paling sering terjadi yaitu kendala pada server e-learning, namun kini sudah dilakukan perbaikan teknis sehingga diharapkan tidak ada lagi kendala server, jika untuk kendala komputer/laptop dan wifi untuk keseluruhan memang belum terpenuhi hingga sekarang. Dari wawancara dengan siswa kelas XI D Sma Negeri 10 Pontianak kendala yang peserta didik alami selama pembelajaran dengan menggunakan e-learning yaitu dalam hal jaringan internet dan server e-learning pada saat penggunaan e-learning berlangsung. Peserta didik sering kali keluar dari server e-learning dikarenakan jaringan dan server down sehingga mengakibatkan peserta didik harus login ulang, apalagi disaat pelaksanaan ujian CBT peserta didik harus mengisi ulang dari awal.

Meskipun ada beberapa hambatan dalam proses pembelajaran dengan e-learning sebagai media pembelajaran sejarah yang terjadi di dalam kelas, menurut apa yang disampaikan dalam hasil wawancara dengan siswa-siswa kelas XI D SMA Negeri 10 Pontianak, hal ini tidak akan mengurangi respon siswa dalam proses pembelajaran, yang menyatakan bahwa banyak dari mereka yang menyukai pembelajaran dengan menggunakan e-learning karena pembelajaran dengan e-learning lebih menyenangkan dan tidak membuat bosan pada saat pembelajaran. Ditambah peserta didik juga bisa berinteraksi dengan guru pada saat pembelajaran berlangsung apabila terdapat materi yang kurang jelas dalam e-learning.

Menanggapi hambatan yang dialami oleh guru dan siswa dari penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran Sejarah yang dilaksanakan dikelas XI D terdapat upaya dalam mengatasi kendala yang terjadi dengan cara apabila jaringan internet kurang stabil maka akan menggunakan kuota internet pribadi dibandingkan jaringan wifi sekolah, sedangkan untuk kendala prasarana seperti minimnya komputer/laptop sekolah akan memberitahu peserta didik untuk membawa dan menggunakan hantponenya masing-masing, bagi yang tidak ada hantphone diperbolehkan menggunakan komputer sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa-siswa kelas XI D di SMA Negeri 10 Pontianak, upaya yang dapat dilakukan ketika terjadi gangguan atau kesalahan pada server e-learning adalah dengan memberikan informasi kepada teknisi sistem e-learning agar mereka dapat melakukan perbaikan ke arah yang lebih baik.

Tentu, untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada saat penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran sejarah yang mendukung gaya pembelajaran di era modern tentu perlu adanya evaluasi sebagai tidak lanjut dalam mengatasi kendala yang terjadi agar pembelajaran selanjutnya dapat tercapai sesuai perencanaan awal. Guru menjadikan hasil evaluasi sebagai perbaikan dalam menyempurnakan kegiatan belajar yang dilaksanakan disekolah. Dari hambatan-hambatan yang sering terjadi, tergambar bahwa pembelajaran sejarah menggunakan e-learning di kelas XI D Sma Negeri 10 Pontianak masih belum optimal karena terdapat sejumlah hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Namun dengan adanya hambatan tersebut, antusias siswa untuk belajar tidak mengalami penurunan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang disajikan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang disiapkan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan menyiapkan alat pembelajaran berupa laptop atau handphone untuk mengakses e-learning, modul pengajaran, materi pengajaran, dan tugas yang akan diberikan setelah materi dijelaskan. Sedangkan, media pembelajaran yang digunakan untuk belajar berupa powerpoint dan link youtube. Kemudian siswa kelas XI D di Sma Negeri 10 Pontianak mempersiapkan diri dengan mempelajari materi sebelumnya, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung, artinya siswa sudah siap untuk belajar, baik melalui e-learning maupun langsung dengan guru.
2. Pelaksanaan penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran dikelas XI D Sma Negeri 10

Pontianak yang terdiri dari beberapa di antaranya adalah kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ini berarti bahwa implementasi pembelajaran oleh seorang guru dimulai dari masuknya guru ke dalam kelas, mengkondisikan kelas, persiapan alat pembelajaran, menyediakan materi dan tugas latihan sebagai bentuk evaluasi pembelajaran, hingga penutupan pembelajaran. Para siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias menggunakan e-learning, karena sebagian besar siswa lebih memilih belajar dengan e-learning, meskipun penggunaan e-learning belum sepenuhnya kondusif untuk diterapkan di tangan para guru.

3. Kendala dalam penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran dikelas XI D Sma Negeri 10 Pontianak yaitu berkaitan dengan kendala sarana alat penunjang pada proses penggunaan media seperti minimnya komputer/laptop dan kendala teknis seperti jaringan wifi pada saat pembelajaran dilakukan, tidak hanya itu kendala server e-learning juga sering terjadi seperti server gangguan atau down. Dalam menghadapi hambatan-hambatan ini, guru dapat mengajarkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan antusias.

REFERENSI

- Arianto, R. (2022). Permasalahan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 2(3), 550–554.
- Arikunto, Suharsimi, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dale, Edgar. *Audio-Visual Methods in Teaching*. NY: Dryden Press, 1969.
- Hindun. (2015). Perencanaan Hindun. “Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan.” *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 13, no. 1 (2015): 112–28.
- Kurniawati, J. (2021). Definisi Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543.
- Madjid, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar.
- Martha, Y., Sa, D., Maulana, H., & Warto, W. (2023). Konsep Dasar Sejarah: Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 1(4), 164–176.
- Moleong, L.J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodsakarya.
- Rahmawati, S. E., Utama, S., Sutopo, A., Fuadi, D., & Minsih, M. (2022). Proses Pembelajaran Tematik Blended Berbasis Youtube Era Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7007–7019.
- Ratnawati, N. K. M., Utama, I. B. U., & Dewantara, I. P. M. (2019). Pemanfaatan E-Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(1), 46–56.
- Ruhimat, T. (2010). *Prosedur Pembelajaran*. Universitas Pendidikan Indonesia, h. 6-7.
- Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.